

## Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Berkorelasi Positif dengan Perilaku Keteraturan *Antenatal Care*

Rury Narulita Sari

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Madiun, Madiun, Indonesia; rns868@ummad.ac.id  
(koresponden)

Sundari

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Madiun, Madiun, Indonesia; sun369@ummad.ac.id

Anindita Hasniati Rahmah

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Madiun, Madiun, Indonesia; ahr138@ummad.ac.id

Rusiana Sri Haryanti

Fakultas Ilmu Kesehatan, ITS PKU Muhammadiyah Surakarta, Indonesia; rusianash@itspku.ac.id

### ABSTRACT

*Antenatal care is a health examination of pregnant women to determine the condition of the mother and fetus during pregnancy. The spread of the corona virus (Covid-19) in 2019 had an impact on health services, including maternal and neonatal services. There has been a decrease in the number of antenatal care visits during the Covid-19 pandemic. The level of knowledge of pregnant women is one of the factors that influences the mother's regularity in attending antenatal care visits. The aim of this research was to analyze the correlation between the level of knowledge of pregnant women and the regularity of antenatal care. This research applied a cross-sectional design. The research subjects were 25 pregnant women selected using total sampling technique. The level of knowledge of pregnant women and regular behavior of antenatal care was measured by filling out questionnaires. Furthermore, the correlation of the two variables was proven by the Chi-square test. The analysis results show the p value = 0.001. It was concluded that there was a relationship between the level of knowledge of pregnant women and the regularity of antenatal care behavior.*

**Keywords:** pregnant women; antenatal care; knowledge; regularity

### ABSTRAK

*Antenatal care merupakan pemeriksaan kesehatan ibu hamil untuk mengetahui kondisi ibu dan janinnya selama kehamilan. Penyebaran virus corona (Covid-19) pada tahun 2019 berdampak pada pelayanan kesehatan termasuk pelayanan maternal dan neonatal. Terjadi penurunan jumlah kunjungan antenatal care selama pandemi Covid-19. Tingkat pengetahuan ibu hamil menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keteraturan ibu dalam melakukan kunjungan antenatal care. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis korelasi antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan antenatal care. Penelitian ini menerapkan desain cross-sectional. Subyek penelitian adalah 25 ibu hami yang dipilih dengan teknik total sampling. Tingkat pengetahuan ibu hamil dan perilaku keteraturan antenatal care diukur melalui pengisian kuesioner. Selanjutnya korelasi dari kedua variabel dibuktikan dengan uji Chi-square. Hasil analisis menunjukkan nilai p = 0,001. Disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan perilaku keteraturan antenatal care.*

**Kata kunci:** ibu hamil; antenatal care; pengetahuan; keteraturan

### PENDAHULUAN

Kehamilan aman dan lancar adalah harapan ibu hamil. Untuk itu diperlukan pemeriksaan kehamilan secara rutin. Pada pemeriksaan *antenatal care* (ANC) dapat diketahui kondisi ibu dan janin, sehingga apabila ditemukan keadaan yang tidak normal dapat segera dilakukan penanganan. Banyak manfaat yang dapat diambil apabila ibu teratur melakukan ANC, diantaranya dapat mempersiapkan persalinan dengan baik, apabila terjadi komplikasi dapat ditangani sesegera mungkin, sehingga dapat menurunkan morbiditas dan morbiditas ibu dan bayi.<sup>(1-3)</sup>

Penyebaran virus corona diseases (Covid-19) telah ditetapkan sebagai suatu bencana nasional non alam yang berimplikasi pada berbagai sektor.<sup>(2)</sup> Di sektor kesehatan berdampak pada pelayanan kesehatan termasuk pelayanan maternal dan neonatal. Terjadi penurunan jumlah kunjungan ANC ibu hamil baik K1 maupun K-4 saat pandemi Covid-19.<sup>(4)</sup> Jumlah kunjungan antenatal care pada saat pandemi Covid-19 mengalami perubahan jumlah pemeriksaan kehamilan.<sup>(5)</sup> Ibu hamil wajib melakukan pemeriksaan kehamilan setidaknya 6 kali selama kehamilan, yaitu trimester I sebanyak 2 kali, trimester II sebanyak 1 kali, dan trimester III sebanyak 3 kali.<sup>(6)</sup>

Keteraturan ANC dipengaruhi oleh banyak faktor di antaranya tingkat pengetahuan.<sup>(6)</sup> Ibu hamil dengan pengetahuan baik beranggapan bahwa ANC merupakan kebutuhan ibu hamil tidak sekedar memenuhi kewajiban saja.<sup>(3)</sup> Ibu merasa kunjungan ANC dapat memenuhi kebutuhan akan pengetahuannya terhadap kesehatannya selama kehamilan dan persalinan, sehingga dapat melalui masa kehamilan dan persalinan tanpa kendala.<sup>(7)</sup>

Ibu hamil termasuk golongan yang beresiko terinfeksi Covid-19 karena penurunan daya tahan tubuh.<sup>(8)</sup> Namun, untuk memantau kesehatan ibu dan janin perlu dilakukan ANC secara rutin. Dari survey yang dilakukan pada bulan Agustus 2023 di PMB Bdn. Sisfitriyah, S.Tr.Keb terdapat 15 ibu hamil, 7 diantaranya (46,67%) diketahui terlambat melakukan kunjungan ANC. Mereka beranggapan bahwa kehamilan merupakan keadaan yang biasa saja dan akan memeriksakan diri apabila merasakan tanda gejala bahaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan ibu hamil berhubungan dengan keteraturan ANC. Dengan mengetahui lebih banyak tentang ANC, ibu hamil mungkin lebih tertarik untuk melakukan kunjungan ANC secara teratur.

### METODE

Penelitian ini adalah penelitian analitik korelatif dan pendekatan *cross-sectional* untuk melihat bagaimana pengetahuan ibu hamil mempengaruhi perilaku ANC. Penelitian dilakukan di PMB Bdn. Sisfitriyah, S.Tr.Keb., Kecamatan Madiun pada bulan Oktober sampai November 2023. Setiap ibu hamil yang mengunjungi ANC di

PMB Bdn. Sisfitriyah, S.Tr.Keb dimasukkan ke dalam populasi. Dikarenakan besar populasi terbatas maka semua populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 25 orang (*total sampling*). Tingkat pengetahuan ibu hamil merupakan variabel bebas dalam penelitian ini dan perilaku keteraturan ANC merupakan variabel terikat.

Peneliti mengumpulkan data melalui lembar kuesioner tentang pengetahuan ibu hamil dan perilaku ANC teratur. Kuesioner terdiri dari 25 pertanyaan yang tersusun dari 5 pertanyaan kunjungan ANC dan 20 pertanyaan untuk ibu hamil. Tingkat pengetahuan ibu hamil dinilai berdasarkan kriteria berikut: baik dengan jawaban benar 76-100%, cukup dengan jawaban benar 56-75%, dan kurang dengan jawaban benar 0-55%, sedangkan kriteria penilaian untuk keteraturan ANC adalah teratur (kunjungan ANC 6 kali) dan tidak teratur (kunjungan ANC < 6x).

Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif untuk melihat distribusi kedua variabel dan analisis *Chi-square* untuk menganalisis hubungan antara variabel pengetahuan ibu dengan keteraturan ANC. Penelitian ini dilakukan dengan menekankan etika penelitian, yaitu diawali dengan pengajuan informed consent, menggunakan formulir tanpa nama dan menjaga kerahasiaan, serta mengutamakan prinsip keadilan dan saling menguntungkan.

## HASIL

Responden yang digunakan sebanyak 25 ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di PMB Bdn. Sisfitriyah, S.Tr.Keb. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas ibu hamil berusia 20-35 tahun (60%), mayoritas ibu berpendidikan SMA (68%), sebanyak 72 % ibu adalah ibu rumah tangga, mayoritas usia kehamilan ibu adalah 29-41 minggu yaitu 48%.

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Usia		
< 20 tahun	5	20
– 35 tahun	15	60
>35 tahun	5	20
Tingkat Pendidikan		
SD	0	0
SMP	8	32
SMA	17	68
Pekerjaan		
IRT	18	72
Swasta	7	28
PNS	0	0
Usia kehamilan		
0 – 12 minggu	3	12
13 – 28 minggu	10	40
29 – 41 minggu	12	48

Tabel 2. Distribusi pengetahuan ibu hamil

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	12	48
Cukup	10	40
Kurang	3	12

Tabel 3. Distribusi ketepatan kunjungan ANC

Keteraturan ANC	Frekuensi	Persentase
Tidak teratur	7	28
Teratur	18	72

Tabel 4. Keteraturan ANC berdasarkan pengetahuan ibu

Tingkat pengetahuan	Perilaku ANC		X <sup>2</sup>	Nilai p
	Teratur	Tak teratur		
Kurang	0 (0%)	3 (100%)	10,26	0,001
Cukup	7 (70%)	3 (30%)		
Baik	11 (91,7%)	1 (8,3%)		

Hasil analisis dan pengolahan data menunjukkan bahwa mayoritas ibu berpendidikan SMA (68%), mayoritas ibu hamil terataur melakukan kunjungan ANC yaitu 72%. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan kurang sebagian besar tidak melakukan ANC secara teratur, ibu dengan pengetahuan cukup sebagian melakukannya (70%), dan ibu dengan pengetahuan baik sebagian besar melakukannya (91,7%). Hasil analisis *Chi-square* menunjukkan nilai p = 0,001 artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan keteraturan perilaku ANC. Hasil penelitian koefisien kontingensi menunjukkan nilai koefisien korelasi 0,2 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang rendah.

## PEMBAHASAN

Usia rata-rata ibu hamil dalam penelitian adalah antara 20 dan 35 tahun. Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil salah satunya adalah usia.<sup>(9)</sup> Hal ini menguntungkan ibu karena secara biologis usia 20-35 tahun dianggap sebagai waktu terbaik untuk melakukan fungsi reproduksi.<sup>(10)</sup> Usia ibu hamil sangat berdampak terhadap faktor resiko yang mungkin ditimbulkan selama kehamilan. Selain itu, seiring bertambahnya usia, kapasitas mental dan psikologis seseorang akan berkembang dan dewasa.<sup>(11)</sup>

Tingkat pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengetahuan seseorang. Informasi lebih mudah diakses dengan pendidikan yang lebih tinggi.<sup>(12)</sup> Dibandingkan dengan jenis pendidikan lainnya, tingkat pendidikan ibu hamil adalah SMA. Hal ini akan menguntungkan ibu, karena ibu akan mempunyai kemampuan menerima informasi kesehatan yang disampaikan oleh tenaga kesehatan.<sup>(4)</sup> Saat dilakukan penyuluhan, pengarahan tentang perilaku sehat, dan penjelasan tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan secara teratur, ibu dapat menerima dan lebih peduli dengan keadaan dirinya dan janinnya.<sup>(8)</sup>

Pekerjaan ibu hamil menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keteraturan kunjungan ANC.<sup>(13)</sup> Pekerjaan ibu hamil sebagai ibu rumah tangga dapat memberikan keuntungan karena ibu lebih fokus pada kehamilannya. Ibu mempunyai cukup banyak waktu untuk mencari informasi seputar kesehatan diri dan janinnya.<sup>(14)</sup> Sebagai ibu rumah tangga, ibu hamil tidak terikat pada jadwal kesibukan di tempat kerja sehingga dapat meluangkan waktu lebih banyak untuk melakukan kunjungan ANC.

Pada trimester III ibu hamil lebih sering melakukan kunjungan ANC sesuai jadwal yang ditetapkan yaitu 3 kali kunjungan.<sup>(5)</sup> Semakin mendekati persalinan ibu semakin fokus pada keadaan diri dan janinnya agar dapat melalui proses persalinan dengan lancar. Ibu mulai mempersiapkan diri untuk menghadapi persalinan. Semakin

tua usia kehamilan semakin tinggi resiko yang mungkin terjadi sehingga ibu harus lebih memperhatikan perubahan yang terjadi pada kehamilannya.<sup>(11)</sup>

Menurut penelitian, sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini sangat menguntungkan ibu karena salah satu fitrah perempuan adalah hamil, melahirkan, dan menyusui. Inilah sebabnya bahwa seorang ibu harus mempunyai pengetahuan yang baik. Sebagai ibu yang peduli terhadap kesehatan akan aktif untuk menambah pengetahuan. Ibu menjadi tau bahwa keadaan dirinya sangat penting guna menunjang tumbuh kembang janin melalui penyuluhan dan pemeriksaan kehamilan secara teratur.

Perilaku pemeriksaan kehamilan yang teratur yakni 18 orang (72%) hal ini berarti antusias ibu terhadap kepedulian pemeriksaan kehamilan sangat tinggi. Di sini, perilaku teratur yang dimaksud adalah ketaatan ibu hamil untuk mengunjungi atau memeriksa kehamilannya di tempat pelayanan kesehatan sesuai dengan rekomendasi standar ANC yang telah ditetapkan. Keteraturan merupakan tindakan yang berkaitan dengan perilaku seseorang dan perilaku manusia hakekatnya merupakan aktifitas dari manusia itu sendiri. Maka dampak positif yang didapat ibu adalah dapat mendeteksi secara dini kemungkinan adanya komplikasi atau penyulit selama dan sesudah kehamilan berlangsung.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku keteraturan ANC. Pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC secara teratur sehingga pengetahuan tentang hidup sehat mendorong ibu untuk lebih peduli terhadap dirinya sendiri serta janinnya. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Padesi<sup>(11)</sup> yang menemukan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil trimester III tentang kunjungan ANC dengan keteraturan ANC saat Pandemi Covid-19. Penelitian lain yang pernah dilakukan menyatakan hasil yang tidak sesuai yaitu tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil resiko tinggi kehamilan dengan keteraturan antenatal care (ANC).<sup>(15-18)</sup>

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi antara pengetahuan ibu hamil tentang ANC yang dilakukan secara teratur di PMB Bdn. Sisfitriyah, S.Tr.Keb. Tingkat pengetahuan yang baik akan membantu untuk menghadapi masalah serta komplikasi dalam kehamilan, karena dengan pengetahuan yang baik tentang kehamilan memudahkan ibu untuk mengambil keputusan tindakan yang akan diambil untuk diri dan janinnya dengan segera dan tepat sehingga angka kematian ibu dan bayi di Indonesia dapat diturunkan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Rachmawati AI, Puspitasari RD, Cania E. Faktor-faktor yang memengaruhi kunjungan antenatal care (ANC) ibu hamil. *Majority*. 2017;7(11):72-76.
2. Ariestanti Y, Widayati T, Sulistyowati Y. Determinan perilaku ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan (ante natal) pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*. 2020;10(2):1693-8.
3. Kemenkes RI. Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir di era adaptasi kebiasaan baru. Jakarta: Kemenkes RI; 2020.
4. Yulianti E. Hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami pada ibu hamil terhadap keteraturan kunjungan antenatal care (ANC) di Puskesmas Wates Lampung Tengah. *Jurnal Kebidanan*. 2015;2(2):81-9
5. Sari DI, Wahyuni N, Sucipto CD. Hubungan pengetahuan, paritas, pekerjaan ibu dengan keteraturan kunjungan ibu hamil untuk ANC selama masa pandemi Covid- 19. *Jurnal Kesehatan Primer*. 2021;6(1):22-31.
6. Sari KIP, Efendy HV. Analisis faktor yang berpengaruh terhadap kunjungan antenatal care. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*. 2017;9(1).
7. Syarif, Darmiati, Sardiana. Faktor yang berhubungan dengan keteraturan kunjungan ANC di Puskesmas Pertiwi kota Makassar tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*. 2019;3(1):18-26.
8. Rahmawati, Nahardian VICA. Hubungan dukungan keluarga pada ibu hamil dengan keteraturan ANC terpadu di Desa Karangambigalih Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan. *Journal of Health. Care*. 2022;3(1).
9. Kemenkes RI. Permenkes RI No. 9 tahun 2020 tentang pedoman pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan corona virus disease 2019 (Covid-19). Jakarta: Kemenkes RI; 2020.
10. Anggraeny E, Purwati Y. Hubungan tingkat pengetahuan dan status paritas dengan keteraturan kunjungan antenatal care (ANC) pada ibu hamil di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Yogyakarta: Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta; 2016.
11. Padesi NLW, Suarniti NW, Sriasih NGK. Hubungan pengetahuan tentang kunjungan antenatal care dengan keteraturan kunjungan antenatal care ibu hamil trimester III di masa pandemi Covid-19. 2021;9(2):183-189.
12. Hasnita H. Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan kunjungan antenatal care di Puskesmas Turikale Kabupaten Maros. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*. 2018;12(4):368-372.
13. Tamaka C, Madianung A, Sambeka J. Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan antenatal care di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Jurnal Keperawatan*. 2013;1(1).
14. Toar RF, Huragana J, Welua R. Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan anc di Puskesmas Walantakan Langowan Utara. *Buletin Sariputra Jurnal Ilmu-Ilmu Multidisiplin*. 2020;10(2).
15. Puspitaningrum N. Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan dengan keteraturan antenatal care (ANC) di RB Soegiarti Surabaya. 2015.
16. Wiratmo PA, Lisnadiyanti, Sopianah N. Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan antenatal care terhadap perilaku antenatal care. *CoMPHI Journal: Community Medicine and Public Health of Indonesia Journal*. 2020;1(2):67-76.
17. Swandari GC. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kunjungan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Lambuya Kabupaten Kabupaten Konawe. Kendari: Program Studi Diploma IV Kebidanan Politeknik Kesehatan Kendari; 2017.
18. Inayah N, Fitriahadi E. Hubungan pendidikan, pekerjaan dan dukungan suami terhadap keteraturan ANC pada ibu hamil trimester 3. *Jurnal Health of Studies*. 2019;3(1):64-70.